

## **PENGEMBANGAN MEDIA POSTER SEBAGAI MEDIA EDUKASI ORANGTUA DALAM MEMBANTU MENCEGAH PERILAKU PERUNDUNGAN**

Dwi Restu Amanda Adnan<sup>1\*)</sup>, Jetun Kaloko<sup>2</sup>, Kartini Sihombing<sup>3</sup>, Putra Mahmud<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Gorontalo, Jalan Jenderal Sudirman No. 6, Gorontalo, 96128, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Negeri Medan, Jalan Willem Iskandar, Medan, 20221, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas HKBP Nommensen, jalan Sutomo No. 4A, Medan, 20235, Indonesia

<sup>\*)</sup> E-mail: [dwiamanda0605@gmail.com](mailto:dwiamanda0605@gmail.com)

### **Abstrak**

Perilaku perundungan adalah suatu perilaku negatif yang dilakukan secara berulang-ulang oleh individu maupun kelompok dan menyebabkan rasa ketidaknyamanan terhadap korban. Pendidikan karakter merupakan salah satu solusi pertama dimulai dari keluarga dalam pencegahan perundungan sehingga orangtua perlu memahami apa yang harus dilakukan terhadap anak. Oleh karena itu, perlu ada sebuah media berupa poster yang menjadi sarana edukasi dalam membantu orangtua melakukan pencegahan terjadinya perundungan pada anak. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau R&D (*Research and Development*) dan menggunakan model PPE yaitu *Planning* (Perencanaan), *Production* (Produksi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Materi yang dijelaskan dalam poster tersebut berupa pengertian perundungan, faktor penyebab perundungan, dampak perundungan pada anak, pendidikan karakter sebagai upaya mencegah perundungan, dan peran orang tua dalam mencegah perundungan. Diperoleh hasil bahwa poster yang dibuat termasuk ke dalam kategori sangat baik dengan skor 85,5% dalam penilaian terhadap kualitas media poster dan memperoleh skor 84,6% dalam penilaian kelayakan isi materi. Maka dapat disimpulkan bahwa poster tersebut layak untuk diberikan kepada orangtua. Diharapkan poster ini dapat memberikan dampak agar orangtua mulai menerapkan peran-peran orangtua dalam mencegah perilaku perundungan.

Kata kunci: pendidikan karakter, peran orangtua, perundungan

### **Development of Poster Media as Educational Media for Parents to Help Prevent Bullying Behavior**

#### **Abstract**

Bullying is a negative behaviour carried out repeatedly and individually or in groups and causes discomfort to the victim. Character education is one of the first solutions starting from the family to prevent bullying, so parents need to understand what to do with their children. Therefore, it is necessary to have media in the form of posters which is a means of education in helping parents to prevent child bullying. The method used in this study is the research and development method (R&D) with the PPE model (Planning, Production, and Evaluation). The material explained in the poster includes the definition of bullying, the causes of bullying, the impact of bullying on children, character education to prevent bullying, and the role of parents in preventing bullying. The results obtained were that the posters made were included in the outstanding category with a score of 85.5% in the assessment of the quality of the poster media and obtained a score of 84.6% in the assessment of the feasibility of the content of the material. Therefore, the poster is appropriate for parents. Hopefully, this poster can have an impact so that parents begin to implement parental roles in preventing bullying behaviour.

Keywords: bullying, character education, parental role

### **PENDAHULUAN**

Perilaku perundungan adalah suatu perilaku negatif yang dilakukan secara berulang-ulang oleh individu maupun kelompok dan menyebabkan rasa ketidaknyamanan terhadap korban. Seperti yang dikatakan Barbara Coloroso (2003:44), perundungan adalah tindakan

bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bertujuan untuk menyakiti, seperti menakuti melalui ancaman agresi dan menimbulkan terror. Termasuk juga tindakan yang direncanakan maupun yang spontan bersifat nyata atau hampir tidak terlihat, dihadapan seseorang atau di belakang seseorang, mudah untuk diidentifikasi atau terselubung dibalik persahabatan, dilakukan oleh seorang anak atau kelompok anak. Olweus (1997) mengatakan bahwa perundungan adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman/terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang yang ditandai dengan adanya ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban. Perilaku perundungan ini tidak lepas dari yang namanya keinginan untuk berkuasa dan juga menjadi seseorang yang ditakuti di lingkungan sekolahnya.

Awal tahun 2020 kasus perundungan terjadi di sejumlah daerah di Indonesia. Salah satu siswa SMA di Pekanbaru yang berinisial FA menjadi korban perundungan oleh rekan-rekannya hingga mengalami patah tulang hidung. Uang jajan FA juga dirampas dan diancam agar tidak mengadu ke orangtua. Perilaku perundungan juga terjadi kota Malang. Sebanyak 7 orang siswa menjadi pelaku perundungan terhadap MS, teman satu SMP yang masih berusia 13 tahun. MS diangkat beramai-ramai oleh temannya kemudian tubuhnya dilempar ke lantai paving hingga menyebabkan dua ruas jari MS harus diamputasi (Widiyantoro, 2020). Kasus perundungan juga terjadi di Alun-alun Kidul (Alkid) Solo pada 14 Agustus 2020. Beredar video viral yang menunjukkan perilaku perundungan terhadap seorang remaja putri berinisial R. Sembilan orang yang bersatus sebagai siswa SMP dan diketahui teman sebaya tersebut melontarkan kata-kata kasar hingga menampar korban (Rahman, 2020).

Setiap tahun semakin banyak jumlahnya kasus perundungan. KPAI merilis data tahun 2015, yang menyebutkan bahwa hampir semua pelajar di Indonesia pernah mengalami perundungan di sekolah. Sekalipun tingkat kekerasan pada anak di tahun 2015 memperlihatkan penurunan, namun jumlah perilaku perundungan di sekolah, dengan siswa sebagai pelaku bagi sesamanya justru meningkat. Berdasarkan data KPAI pada tahun 2022, ada 226 kasus kekerasan fisik dan psikis termasuk perundungan (Kompas.com, 2022). Ini termasuk angka yang cukup besar dan perlu perhatian dari berbagai pihak yang terkait.

Tindakan perundungan di lingkungan sekolah yaitu seperti aksi perundungan yang diangkat oleh detik.com yang terjadi terhadap siswa SMP Baiturrahman Bandung yaitu korban tampak dipaksa mengenakan helm, lalu kepala korban tampak ditendang sekitar empat kali hingga korban terjatuh ke lantai. Perilaku perundungan ini bermula dari kegiatan permainan yang kebablasan menjadi sebuah penganiayaan (Syaefullah, 2022). Di samping itu terdapat kasus perundungan terhadap salah satu siswa SMP N 6 Cilegon yang diangkat oleh tribun.com. Video viral itu berdurasi 30 detik yang memperlihatkan seorang anak SMP berpakaian olahraga menampar dan menendang teman satu sekolahnya yang berpakaian putih biru yang diduga bahwa penganiayaan tersebut terjadi karena diawali aksi saling menjelek.

Pendidikan karakter merupakan suatu karakteristik individu atau kelompok yang memiliki nilai, keterampilan, kapasitas moral, dan teguh serta konsisten dalam menghadapi masalah (Alkrienciehie, 2013). Dengan kata lain, setiap individu atau kelompok dapat mempertanggungjawabkan dari keputusan yang telah diperbuatnya. Dalam pasal 1 undang-undang menjelaskan bahwa tujuan dari Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yaitu menghasilkan mengembangkan potensi serta menghasilkan generasi yang cerdas, pintar, berkepribadian, serta berakhlak mulia. Orangtua merupakan subjek yang terutama dalam perkembangan karakter anak karena anak lebih memiliki waktu yang lebih banyak bersama orangtua. Baik atau buruknya karakter anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga (Setiardi & Mubarak, 2017). Maka dalam mencegah terjadinya perilaku perundungan, orangtua perlu memahami apa yang harus dilakukan terhadap anak. Percaya diri adalah karakter yang penting ditanamkan agar mereka menjadi generasi yang tidak mudah dipengaruhi hal-hal negatif di sekitarnya, optimis, dan tegar dalam menghadapi berbagai masalah dengan kemampuannya sendiri (Salirawati, 2012).

Oleh karena itu, perlu ada sebuah media berupa poster yang menjadi sarana edukasi dalam membantu orangtua melakukan pencegahan terjadinya perundungan pada anak. Poster dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman terhadap pesan yang disajikan serta dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian pembaca. Poster sebagai salah satu media pembelajaran tentu memiliki kriteria tertentu yang sebaiknya diikuti agar pemanfaatan media pembelajaran ini lebih optimal. Pemanfaatan media pembelajaran poster secara optimal mampu memperlancar aktivitas pembelajaran dan memudahkan interaksi antara guru dan siswa sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif. Media pembelajaran poster dikatakan baik apabila memenuhi kriteria-kriteria tertentu yang mencakup tingkat keterbacaan (*readability*), mudah dilihat (*visibility*), mudah dimengerti (*legibility*), serta komposisi yang baik (Pauwels, 2015:236).

## METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau R&D (*Research and Development*) dengan model PPE yaitu *Planning* (Perencanaan), *Production* (Produksi), dan *Evaluation* (Evaluasi) yang dikembangkan oleh Richey dan Klein dalam Sugiyono (2016). Metode pengembangan atau lebih sering kita kenal dengan istilah *Research and Development* (R&D), umumnya berfokus pada proses pengembangan dan validasi produk pendidikan (Antomi, 2017). Menurut Sukmadinata dalam Hasyim, (2016) pengertian R&D dalam pendidikan yaitu penelitian pengembangan atau *research and Development*, R&D adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru, atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Produk tersebut tidak selalu bentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas ataupun di laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*), seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, atau pun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan evaluasi, manajemen dan lain-lain.

*Research and Development* (R&D) memiliki empat karakteristik. Karakteristik yang pertama yaitu melakukan penelitian awal guna untuk mencari temuan penelitian yang berhubungan dengan produk yang akan dikembangkan. Pada penemuan awal ini adalah berupa masalah. Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menemukan masalah, atau hal yang melatarbelakangi pentingnya penelitian tersebut. Yang kedua yaitu mengenai pengembangan suatu produk berdasarkan penemuan. Tujuan masalah tersebut adalah untuk menentukan suatu produk yang akan dibuat. Produk tersebut harus sesuai dengan masalah yang ditemukan, agar produk tersebut bisa digunakan sebagai solusi dari masalah yang ada. Yang ketiga yaitu mengenai melakukan pengujian lapangan dalam situasi yang nyata, dimana produk tersebut akan diterapkan. Setelah produk tersebut telah selesai dibuat, kemudian peneliti melakukan pengujian produk tersebut, diuji keefektifannya. Dan yang terakhir adalah mengenai perbaikan dalam produk. Setelah produk diuji, kemudian ditemukan kesalahan, dari kesalahan tersebut dilakukan perbaikan (Silalahi, 2009). Tahap analisis adalah tahap menganalisis masalah yang akan diteliti dengan melakukan studi pendahuluan. Setelah diketahui prosedur atau alur aktivitas sistem data-data yang diperlukan, lalu dilakukan perancangan. Pengembangan merupakan tahap pembuatan media pembelajaran. Implementasi merupakan tahapan dimana aplikasi siap digunakan. Evaluasi, yaitu kegiatan atau proses yang dilakukan untuk menilai sesuatu, Peneliti tidak dapat mengadakan penilaian sebelum mengadakan pengukuran. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan ukuran standar, sehingga pengukuran bersifat kuantitatif, menilai adalah mengambil sesuatu keputusan dengan ukuran baik dan buruk sehingga penilaian bersifat kualitatif.

Peneliti memilih untuk menggunakan model pengembangan PPE sebab model pengembangan ini mudah untuk dipahami. *Planning* (perencanaan) berarti kegiatan membuat rencana produk. Kegiatan ini diawali dengan analisis kebutuhan yang dilakukan melalui

penelitian dan studi literatur terhadap poster yang akan diproduksi. *Production* (memperoduksi) adalah kegiatan membuat produk poster berdasarkan rancangan yang telah dibuat. *Evaluation* (evaluasi) merupakan kegiatan menilai produk yang dilakukan oleh ahli (*expert judgment*), Kegiatan evaluasi ini dilakukan guna mengetahui kekurangan atau kelemahan produk serta masukan ahli sehingga produk dapat memiliki kelayakan dan kualitas yang lebih baik untuk digunakan.



**Gambar 1.** Langkah-langkah model pengembangan PPE

Dalam rancangan penelitian ini, dimana media poster yang sudah valid kemudian dilakukan uji coba terbatas pada beberapa dosen ahli di bidangnya dan beberapa orangtua. Uji coba dilakukan dengan menyebarkan poster dan angket melalui google form untuk melihat kelayakan media poster untuk mencapai tujuan pembuatan poster yang ditentukan. Adapun komponen yang akan diteliti dapat dilihat pada tabel 1. Hasil uji coba tersebut dianalisis dan dilihat apakah media poster sudah layak atau belum. Jika belum baik maka dilakukan revisi sampai akhirnya diperoleh media poster yang baik dan sesuai. Pengisian angket menggunakan skala likert dengan range 1 sampai 5. Angket terdiri atas 3 indikator yaitu isi, desain, dan bahasa.

Tabel 1 Angket Respon Dosen dan Orangtua

No.	Aspek	Instrumen
1	Kualitas media poster	Google Form
2	Kelayakan isi materi	

Data hasil tanggapan dosen dan orangtua melalui google form yang terkumpul kemudian ditabulasi. Hasil tabulasi tiap indikator dicari persentasenya dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil presentase, setiap indikator dikategorikan seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Tingkat Kebaikan Media Poster

Persentase (%)	Kategori
0-20	Tidak Baik
21-40	Kurang Baik
41-60	Cukup Baik
61-80	Baik
81-100	Sangat Baik

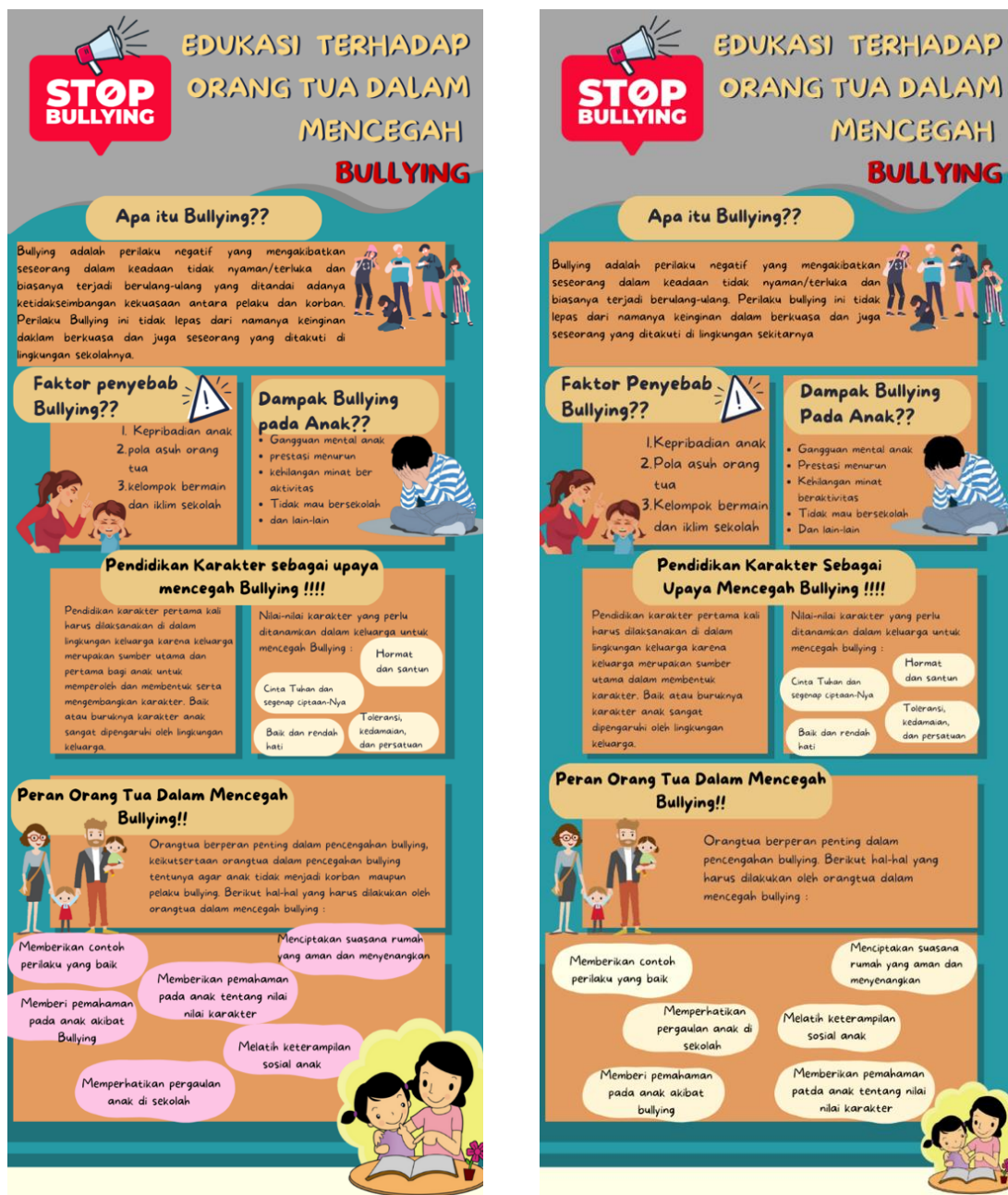
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi

Pengembangan ini menghasilkan sebuah produk berupa poster yang berjudul "Edukasi Terhadap Orangtua Dalam Mencegah Bullying". Materi yang dijelaskan dalam poster tersebut berupa pengertian, faktor penyebab, dampak pada anak, pendidikan karakter sebagai upaya pencegahan, dan peran orang tua dalam melakukan pencegahan. Poster dibuat menggunakan aplikasi Canva. Desain poster menggunakan komposisi empat warna dominan



dan dua jenis font. Poster dilengkapi dengan gambar-gambar yang relevan dengan materi yang termuat pada poster.



a

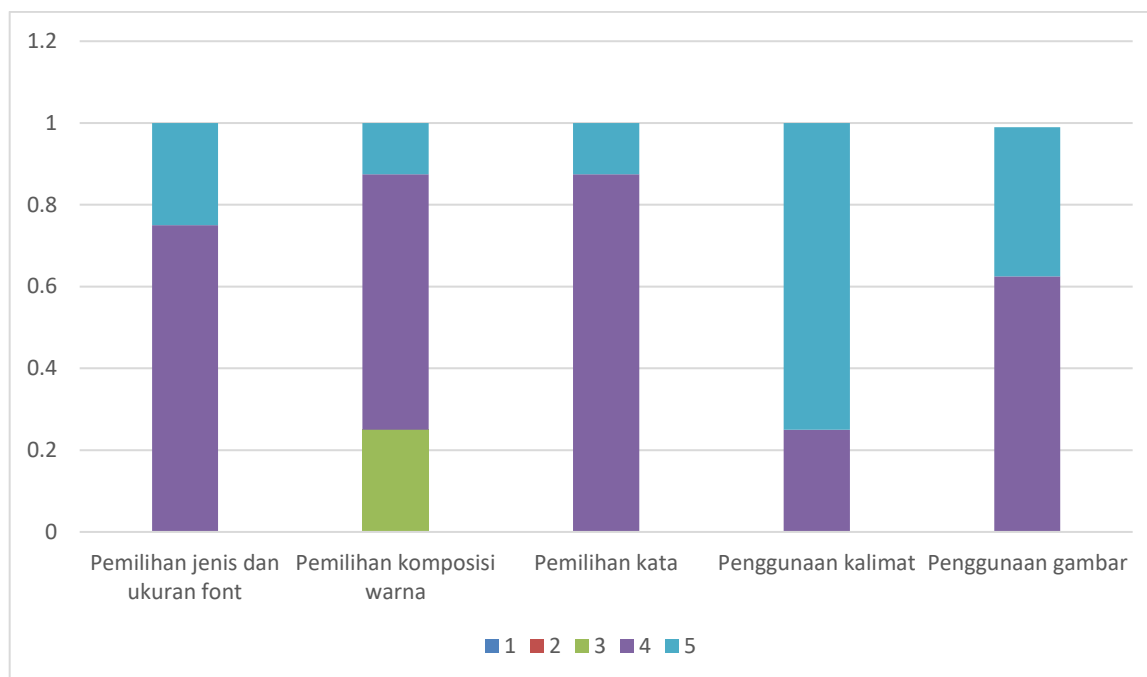
b

Gambar 2. (a) Media Poster pada Awal Pembuatan, (b) Media Poster Setelah Revisi

## B. Hasil Analisis Uji Coba Produk

### Penilaian Kualitas Media Poster

Penilaian responden pada poster yang dilakukan melalui kuesioner dengan menggunakan angket yang berasal dari Google Form. Penilaian kualitas media berkaitan dengan pemilihan jenis dan ukuran font, komposisi warna, kata, penggunaan kalimat, dan gambar. Penilaian yang dapat diberikan oleh responden berkisar dari 1 sampai 5. Berikut adalah hasil validasi responden:



**Gambar 3.** Penilaian Responden pada Kualitas Media Poster

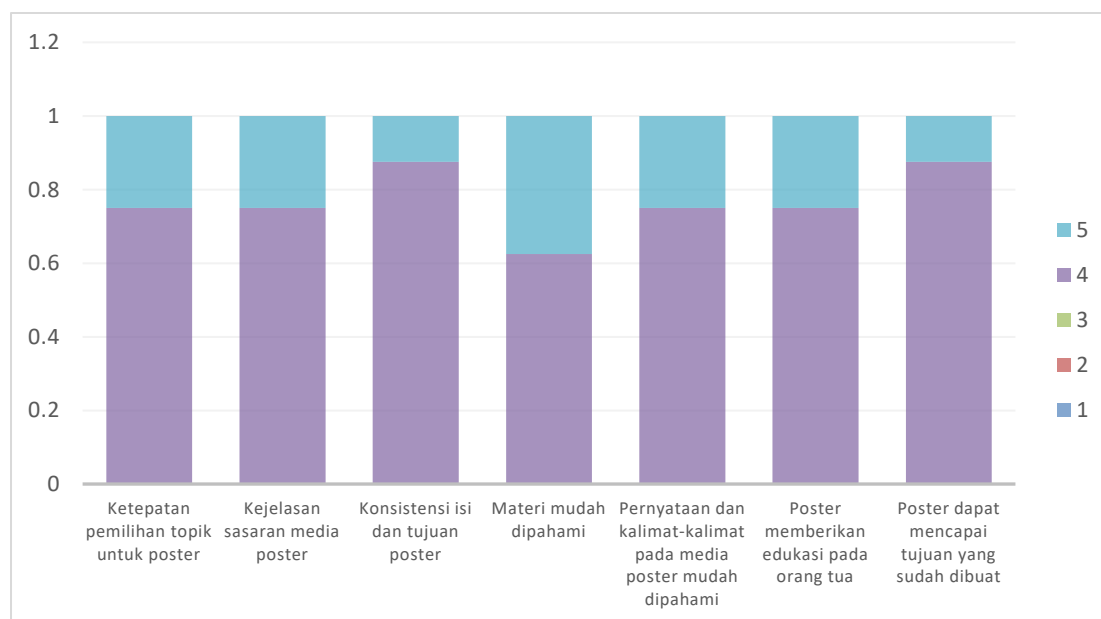
Untuk menentukan hasil keseluruhan, peneliti melakukan tabulasi data terhadap data responden yang telah diperoleh dengan rumus yang telah ditentukan:

$$\text{Persentase} = \frac{171}{200} \times 100\% = 85,5\%$$

Maka dari hasil tabulasi tersebut poster yang diproduksi masuk dalam kategori sangat baik.

### Penilaian Kelayakan Isi Materi

Penilaian responden pada kelayakan isi materi yang dilakukan melalui kuesioner dengan menggunakan angket yang berasal dari Google Form. Berikut adalah hasil validasi responden:



**Gambar 4.** Penilaian Responden pada Kelayakan Isi Materi

Untuk menentukan hasil keseluruhan, peneliti melakukan tabulasi data terhadap data responden yang telah diperoleh dengan rumus yang telah ditentukan:

$$\text{Persentase} = \frac{237}{280} \times 100\% = 84,6\%$$

Maka dari hasil tabulasi tersebut poster yang diproduksi masuk dalam kategori sangat baik.

Ada beberapa saran yang diberikan responden terhadap peneliti untuk kesempurnaan media poster ini yaitu melakukan perbaikan salah ketik pada kata, perbaikan proporsi warna agar lebih diselaraskan, melakukan perbaikan untuk pemakaian kata yaitu yang singkat dan padat, serta memperhatikan konsistensi dalam penempatan huruf kapital. Maka peneliti melakukan perbaikan terhadap poster sesuai dengan saran responden. Poster yang sudah diperbaiki diberikan kepada responden agar di evaluasi kembali melalui room chat WhatsApp. Responden menyatakan bahwa poster tersebut telah baik.

Ayuni, et al. (2020) mengembangkan sebuah media poster dengan hasil persentase kelayakan sebesar 87,5% dengan kriteria sangat layak. Berdasarkan hasil analisis angket uji coba produk pada siswa diperoleh persentase responden yang memberikan tanggapan ya (Ya) sebesar 80%, sedangkan persentase responden yang memberikan tanggapan tidak (T) tertarik sebesar 16%. Dari hasil persentase, maka dapat dikatakan bahwa peserta didik tertarik menggunakan media poster pada pembelajaran IPA dikelas IV sekolah dasar pada tema 6 subtema 3.

Fiteriani, et al. (2021) menghasilkan media pembelajaran berupa poster dengan pendekatan etnosains pada pembelajaran IPA menggunakan model ADDIE dengan hasil validasi 89,3% dari ahli media, 93,3% dari ahli materi, dan 91% dari ahli bahasa. Ketiga hasil penilaian tersebut dikategorikan sangat layak. Hasil uji coba produk memperoleh hasil persentase kepuasan sebesar 91%. Dengan demikian, media pembelajaran poster yang telah dikembangkan, sudah layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran IPA di SD maupun MI.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurfadhillah, et al. (2021) menunjukkan bahwa pengembangan terhadap media poster menunjukkan bahwa penggunaan media poster pada mata pelajaran IPA kelas V tentang perubahan wujud zat mampu menarik perhatian peserta didik, karena media poster yang didalamnya memiliki unsur gambar dan penjelasan yang cukup mudah dimengerti bagi peserta didik. Oleh karena itu media poster sangat berperan penting dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak merasa jenuh atau bosan. Dengan penggunaan media poster yang menarik dapat memudahkan memori peserta didik untuk mengingatnya dalam jangka waktu yang cukup lama. Diperkuat oleh Nurfadhillah, et al (2021) bahwa penggunaan media poster dalam pembelajaran dapat membantu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran, dan diharapkan dapat membuat siswa lebih mudah untuk mengingat materi yang diajarkan dengan berpartisipasi langsung dalam belajar mengajar seperti langsung melihat gambar secara nyata dimana gambar tersebut dipenuhi dengan warna yang menarik.

## SIMPULAN DAN SARAN

Adapun hasil dari uji kelayakan media pembelajaran Poster “Edukasi terhadap orangtua dalam mencegah bullying” memperoleh skor 85,5% dalam penilaian terhadap kualitas media poster dan memperoleh skor 84,6% dalam penilaian kelayakan isi materi. Kedua penilaian tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Media poster edukasi ini didasari atas masih maraknya tindakan perundungan pada anak, hal itu dapat memberikan dampak negatif terhadap kesehatan fisik dan psikis anak. Peneliti merancang poster ini dengan tujuan agar orangtua mengambil peran dalam pencegahan perundungan pada anak melalui penanaman nilai-nilai karakter. Adapun materi dari poster ini yaitu pengertian perundungan, penyebab perundungan, dampak perundungan serta peran orangtua dalam mencegah perundungan. Dengan adanya media poster ini orangtua dapat mempergunakannya sebagai alternatif dalam

membantu pencegahan perundungan. Poster ini dapat digunakan secara luas oleh masyarakat dalam mensosialisasikan dampak perundungan bagi anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Anwar, R. C., & Pratiwi, E. N. (2020). Pengembangan Media Poster Digital Tema. *JURNAL VOXPOP*.
- Avirista Midaada, O. (2022, November 24). *Polisi Periksa 12 Saksi Kasus Bullying Siswa SD hingga Koma*. Diambil kembali dari [news.okezone.com: https://news.okezone.com/read/2022/11/24/519/2713994/polisi-periksa-12-saksi-kasus-bullying-siswa-sd-hingga-koma](https://news.okezone.com/read/2022/11/24/519/2713994/polisi-periksa-12-saksi-kasus-bullying-siswa-sd-hingga-koma)
- Ayuni, V. S., Munandar, H., & Junita, S. (2020). Pengembangan media poster pelestarian makhluk hidup untuk meningkatkan pengetahuan siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada pembelajaran ipa tema 6 subtema 3. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1).
- Fauziah, R. N., Dewi, K. N., & Jiwandono, S. I. (2022). Pengembangan Media Poster Muatan PPKN Materi Pancasila Kelas IV. *Journal of Classroom Action Research*.
- Fiteriani, I., Ningsih, N. K., Irwandani, I., Santi, K., & Romlah, R. (2021). Media Poster dengan Pendekatan Etnosains: Pengembangan Bahan Ajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(4), 540-554.
- Haryawati, A. L., Surditha, G. I., & Angendari, D. M. (2019). Pembuatan Busana Fantasi Dengan Sumber Ide Dramatari Calonarang. *jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*.
- Iqbal, M. (2022, Agustus 20). *Viral Siswa SMP di Cilegon Di-bully Teman, Sekolah Panggil Ortu*. Diambil kembali dari [news.detik.com: https://news.detik.com/berita/d-6244847/viral-siswa-smp-di-cilegon-di-bully-teman-sekolah-panggil-ortu](https://news.detik.com/berita/d-6244847/viral-siswa-smp-di-cilegon-di-bully-teman-sekolah-panggil-ortu)
- Kabar Pendidikan ID. (2021, Maret 17). *Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter*. Diambil kembali dari [kabarpendidikan.id: https://www.kabarpendidikan.id/2021/03/mengatasi-bullying-melalui-pendidikan.html](https://www.kabarpendidikan.id/2021/03/mengatasi-bullying-melalui-pendidikan.html)
- Maiyena, S. (2016). Pengembangan Media Poster Berbasis Pendidikan Karakter untuk Materi Global Warming. *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika*.
- Nurfadhillah, S., Pertiwi, D., Pratiwi, D. I., Dewi, E. P., Saidah, M., & Nurhaliza, S. (2021). Pengembangan Media Poster dalam Pembelajaran IPA Kelas IVB SD Negeri Cikokol 3. *BINTANG*, 3(2), 313-322. <https://doi.org/10.36088/bintang.v3i2.1357>
- Nurfadhillah, S., Saputra, T., Farlidy, T., Pamungkas, S. W., & Jamirullah, R. F. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Media Poster Pada Materi "Perubahan Wujud Zat Benda" Kelas V di SDN Sarakan II Tangerang. *NUSANTARA*, 3(1), 117-134. <https://doi.org/10.36088/nusantara.v3i1.1282>
- Pebriyanti, D. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Ipa Terpadu Tema "Musim Pada Budaya Lombok" Dengan Metode 4STMD. *Universitas Pendidikan Indonesia Repository*.
- Pratiwi, P. M., Setiadi, I., & Fitriani, N. (2021). Hubungan Kejadian Bullying Dengan Self Esteem (Harga Diri) Dan Resiliensi Pada Remaja. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*.
- Salirawati, D. (2012). Percaya diri, keingintahuan, dan berjiwa wirausaha: tiga karakter penting bagi peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2).
- Sanjaya, A. (2022, 09 16). *Memahami Arti Bullying, Jenis, Penyebab, Dampak, dan Cara Mengatasinya*. Diambil kembali dari [lifestyle.kompas.com: https://lifestyle.kompas.com/read/2022/09/16/142424720/memahami-arti-bullying-jenis-penyebab-dampak-dan-cara-mengatasinya](https://lifestyle.kompas.com/read/2022/09/16/142424720/memahami-arti-bullying-jenis-penyebab-dampak-dan-cara-mengatasinya)



- Setiardi, D., & Mubarak, H. (2017). Keluarga sebagai sumber pendidikan karakter bagi anak. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2).
- Sulistiyono, Y. (2015). Penyusunan media pembelajaran poster berbasis teks: studi kasus media pembelajaran poster karya mahasiswa semester 5 pendidikan bahasa indonesia UMS. . *Jurnal Varidika*.
- Syofiyanti, D. (2016). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Trisnani, P. R., & Wardani, Y. S. (2016). Perilaku Bullying di Sekolah. *G-COUNS Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Tumanggor, A. (2022, November 20). *Kasus Bullying (Perundungan) Siswa SMP di Bandung Didorong Pihak DP3A dan Sekolah untuk Damai*. Diambil kembali dari medan.tribunnews.com: <https://medan.tribunnews.com/2022/11/20/kasus-bullying-perundungan-siswa-smp-di-bandung-didorong-pihak-dp3a-dan-sekolah-untuk-damai>
- Wati, S., Mashabi, N. A., & Oktaviani, M. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Provide Food and Beverage Service Dengan Standar KKNi Sebagai Persiapan Uji Kompetensi. *Jurnal Pendidikan dan Perhotelan (JPP)*, 1(2), 26-38.
- Yuyarti. (2018). Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan Dasar*.